

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan Kesehatan merupakan sarana upaya pelayanan Kesehatan baik Upaya pencegahan, pengobatan, promosi, serta pemulihan Kesehatan dimana Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah, maupun Masyarakat. Salah satu jenis fasyankes tersebut adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Rumah sakit memiliki beberapa kewajiban, salah satunya yaitu kewajiban dalam menyelenggarakan rekam medis pada setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Pernyataan tersebut tertuang dalam Menkes (2018) tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien.

Rekam medis adalah dokumen berisi data terkait identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, tindakan, serta pelayanan lainnya yang telah didapatkan oleh pasien (Menkes, 2022). Fungsi rekam medis selain sebagai arsip riwayat penyakit pasien, dokumen tersebut juga memiliki peran dalam meningkatkan mutu rumah sakit. Hal tersebut dikarenakan rekam medis ini juga berisikan riwayat terkait apa saja pemeriksaan yang dilakukan dan pantanganpantangan seperti alergi pasien terhadap beberapa jenis obat, sehingga dapat diketahui pelayanan seperti apa yang bisa diberikan kedepannya. Rekam medis juga dapat mempengaruhi kegiatan perencanaan pelayanan yang juga didukung dengan data dari dalam dan luar rumah sakit (Jak & Rumengan, 2018).

Beberapa negara berpenghasilan menengah dan tinggi, telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk mendukung dokumentasi kesehatan pasien. Adopsi RME juga merambah di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Hal ini didukung oleh tujuan prioritas RPJMN yang tertuang pada Renstra Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 dimana salah satu adalah pemanfaatan inovasi teknologi dan penguatan teknologi informasi dalam

pelayanan kesehatan. Pengembangan RME di Indonesia telah diatur pada Permenkes 24 Tahun 2022.

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan rumah sakit swasta Pendidikan dengan tipe B dan memiliki izin Operasional dengan Nomor 445/5945/KP2TSP/2018 pada tanggal 12 Desember 2018. Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berakreditasi Paripurna tahun 2014 dan resertifikasi KARS tahun 2017 dan 2022 Paripurna. Saat ini, Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Bethesda telah sepenuhnya digunakan pada unit rawat jalan. Penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda dimulai pada tahun 2014 melalui SK Direktur. Pada tahun 2015, Rumah Sakit Bethesda alih media rekam medis kertas ke digital dengan melakukan scan rekam medis. Pada tahun 2017, Rumah Sakit Bethesda melakukan pengembangan pendaftaran online melalui android dengan aplikasi Bethesda Mobile dan mulai uji coba dan implementasi RME rawat inap. Mulai tahun 2020-2022, dilakukan pengembangan RME RI dan IGD dan mulai implementasi RME IGD pada IGD pada Juni 2022.

Unit rawat inap di Rumah Sakit Bethesda, masih banyak menggunakan formulir rekam medis manual, sehingga diperlukan formulir-formulir rekam medis manual untuk menjaga kesinambungan kegiatan suatu proses perawatan yang diberikan kepada pasien (Hatta. G.R, 2016). Struktur organisasi rekam medis di Rumah Sakit Bethesda, pengadaan formulir rekam medis manual menjadi tanggung jawab petugas unit pengadaan dan distributor form rekam medis yang memiliki tugas pokok menyediakan formulir-formulir yang berkaitan dengan pelayanan rekam medis, pelayanan penunjang medis, sehingga semua kegiatan pelayanan akan terekam dan berguna sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Bethesda diketahui bahwa terdapat banyak formulir rekam medis manual rawat inap yang masih terdapat pada rak, padahal penggunaannya sedikit. Berikut beberapa data penggunaan formulir rekam medis manual di RS Bethesda.

Tabel 1.1 Penggunaan formulir rekam medis manual RS Bethesda

Nama Formulir	Tingkat Penggunaan
RMIK. Rawat Inap Anak (status)	0%
RAK. Gangguan Perfusi Jaringan Ginjal	5%
RAK keletihan	5%
RAK. Resiko Infeksi	10%
RAK. Resiko Aspirasi	10%

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat formulir rekam medis rawat inap di RS Bethesda yang tingkat penggunaannya selama 2023 rendah, namun masih terdapat pada rak seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Formulir rawat inap



Gambar 1.2 Unit pengadaan dan distributor form rekam medis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala rekam medis RS Bethesda dan penanggung jawab unit pengadaan dan distributor form rekam medis, belum dilakukan analisis perhitungan rekapitulasi penggunaan formulir rekam medis rawat inap, hal tersebut mengakibatkan banyaknya formulir rekam medis rawat inap yang kurang terpantau, bahkan tidak terpakai sejak

beberapa tahun yang lalu, namun masih terdapat di rak seperti pada gambar 1.1 dan 1.2 di atas.

Di Rumah Sakit Bethesda mulai tahun 2020 hingga sekarang dilakukan pengembangan rekam medis elektronik untuk rawat inap dan IGD, sehingga diperlukan analisis penggunaan formulir yang akan menghasilkan skala prioritas penggunaan formulir paling banyak dan menjadi prioritas menuju formulir elektronik, sehingga pemenuhan Permenkes 24 Tahun 2022 dapat berkembang dengan maksimal di RS Bethesda. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai analisis penggunaan formulir rekam medis manual di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Untuk menganalisis penggunaan formulir rekam medis manual di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Menganalisis macam formulir rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- b. Menganalisis prosedur pengadaan dan penyediaan formulir rekam medis manual di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Menganalisis penggunaan formulir rekam medis manual di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang

a. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dalam menganalisis formulir rekam medis manual dan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik serupa.

c. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta mengenai penggunaan formulir rekam medis manual.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang 3 dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman 70 Yogyakarta 56224.

1.3.2 Waktu

Kegiatan praktek kerja lapang 3 di Rumah Sakit Bethesda berlangsung sejak tanggal 02 Oktober sampai 23 Desember 2023. Praktek kerja lapang dilakukan setiap hari Senin-Sabtu pada pukul 07.00 WIB – 14.00 WIB dengan jam istirahat pada pukul 12.00 WIB – 12.30 WIB. Setiap mahasiswa lakukan pergantian jobdesk setiap 2-3 hari dalam seminggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan praktek kerja lapang di Rumah Sakit Bethesda dilakukan dengan melalui proses observasi, wawancara dan praktek kerja secara langsung pada masing-masing Instalasi kerja rekam medis dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini lebih fokus pada pengamatan, pencatatan, analisis, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang detail tentang suatu situasi atau kondisi pada waktu tertentu.

1.4.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam pengertian lain diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti.

a. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 orang responden yaitu petugas distribusi dan pengadaan formulir rekam medis dan kepala rekam medis RS Bethesda

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah formulir rekam medis manual rawat inap tahun 2023.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung di lapangan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan di bagian Pengadaan dan Distributor Form Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan Kepala Rekam Medis dan 1 petugas di bagian Pengadaan dan Distributor Form Rekam Medis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, gambar serta keterangan yang dapat menunjang dalam menganalisis penggunaan formulir rekam medis manual di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Selain itu, dokumentasi juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku seperti Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis di unit penelitian Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta (Alhamid & Anufia, 2019).